

Analisis *Metanarasi* Covid-19 Pada Perbincangan Masyarakat Kota Medan di Akun Instagram Publik Kota Medan

Trisni Andayani

Program Studi Pendidikan Antropologi, Universitas Negeri Medan

Corresponding Author: trisniandayani@unimed.ac.id

Abstrak

Penyebaran virus Covid-19 di Kota Medan yang terus meningkat menciptakan keadaan yang pelik dalam mengatasinya. Munculnya beragam narasi (metanarasi) tentang Covid-19 dalam perspektif masyarakat Kota Medan menjadi sebuah gambaran dari beragamnya juga perilaku sehari-hari yang dianggap masih tidak mematuhi arahan pemerintah selama menghadapi keadaan Pandemi Covid-19. Narasi-narasi ini termanifestasi dalam berbagai respon komentar setiap pemberitaan Covid-19 yang di posting oleh akun Instagram publik kota Medan seperti akun @Medantrending, @Medantimes.co, dan @MedanDubbing. Setiap Postingan berita selalu dipenuhi dengan pergulatan narasi pemikiran para Followers yang juga merupakan warga Kota Medan. Narasi yang bergumul dengan pandangan "Truth" dari berita covid-19 tersebut yang kemudian menciptakan realisme tersendiri bagi setiap individu tentang Pandemi Covid-19 yang sebenarnya. Realisme ini kemudian menghadirkan konseptualisasi penyakit dan penyakit, metanarasi, dan sikap ketidakpatuhan terhadap peraturan yang dibuat oleh Pemerintah. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode etnografi virtual yang dilakukan dengan mengamati aktivitas berkomentar pada media virtual akun Instagram publik. Pengumpulan data di analisis dengan teknik analisis wacana untuk mengungkap konteks dan interpretasi teks "komentar" di Instagram namun juga melalui pendekatan pemahaman Metanarasi dari ahli Postmodern Lyotard.

Kata Kunci : Covid-19, Metanarasi, Instagram

Abstract.

The spread of the Covid-19 virus in the city of Medan which continues to increase creates a complicated situation in overcoming it. The emergence of various narratives (metanarratives) about Covid-19 in the perspective of the people of Medan City is an illustration of the variety of daily behaviors that are considered to still not comply with government directives during the Covid-19 pandemic. These narratives are manifested in various responses to comments on every Covid-19 news posted by Medan's public Instagram accounts such as @Medantrending, @Medantimes.co, and @MedanDubbing accounts. Every news post is always filled with the struggles of the narration of the thoughts of the followers who are also residents of the city of Medan. The narrative that struggles with the "Truth" view of the covid-19 news then creates its realism for each individual about the actual Covid-19 Pandemic. This realism then presents a conceptualization of disease and illness, metanarratives, and attitudes of disobedience to regulations made by the Government. This research is qualitative research using a virtual ethnographic method which is carried out by observing commenting activities on virtual media of public Instagram accounts. The data collection was analyzed using discourse analysis techniques to reveal the context and interpretation of the "comment" text on Instagram but also through the Metanarrative understanding approach from Postmodern Lyotard.

Keyword : Covid-19, Metanarrative, Instagram

Pendahuluan

Pembicaraan terkait dengan isu kesehatan yang spesifik sangat jarang terjadi pada para pengguna sosial media, termasuk juga pengguna Instagram. Wacana dan isu yang diobrolkan biasanya bersifat *random* tergantung pada fenomena sosial apa yang terjadi di kehidupan bermasyarakat. sedang hangat dimengeni isu kesehatan melalui platform sosial media Instagram pada mulanya masih jarang dilirik oleh pengguna sosial media. Sosial media Instagram masih dijadikan sebagai *platform* yang hanya sebatas eksistensi kegiatan pemilik akun. Namun awal Februari 2020, terjadi antusiasme yang tinggi dalam membicarakan persoalan kesehatan melalui postingan-postingan di akun Instagram yang bersifat publik. Antusiasme tersebut ditunjukkan dalam bentuk partisipasi dalam memberikan respon komentar atas postingan berita. Hal ini tidak terlepas dari keadaan krisis kesehatan yang terjadi di seluruh dunia bahkan juga di Indonesia akibat virus berbahaya yang dikenal dengan nama Coronavirus disease (Covid-19). Awal kemunculan pemberitaan tentang virus ini diketahui mulai menjangkiti orang-orang dari Wuhan, China. Keadaan di Wuhan langsung tersebar keseluruh dunia, khususnya Indonesia melalui video-video CCTV di Wuhan yang merekam keadaan pingsan secara mendadaknya warga Wuhan ditempat umum. Penyebarannya yang sangat cepat menjadikan warga yang terkena virus ini semakin meningkat. Huang (dalam Yuliana. 2020) menjelaskan bahwa pada awal mula kasus wabah ini diindikasi dari hampir 66% orang yang terpapar virus ini, ternyata adalah pengunjung dari satu pasar seafood atau live market di Wuhan, Provinsi Hubei Tiongkok. Pengunjung mengalami demam

tinggi dan sesak nafas lalu kemudian dibawa ke Rumah Sakit. Data hasil sampel isolat dari pasien diteliti hasil menunjukkan adanya infeksi coronavirus jenis tipe betacoronavirus tipe baru yang diberi nama 2019 novel Coronavirus (2019-nCov) atau Covid-19 pada tanggal 11 Februari 2020.

Di Indonesia, Berita mengenai covid-19 ini memiliki frekuensi pemberitaan yang cukup tinggi dan selalu menjadi *prime time* ataupun *headline news*, terutama di beberapa akun Instagram publik Kota Medan, diantaranya ialah akun instagram @Medan Dubbing, akun @medantimes.co dan @medantrending. Pemberitaan terbaru tentang Covid-19 yang diposting oleh akun-akun ini membuat setiap postingannya selalu dipenuhi dengan tingginya jumlah respon komentar dari para pengikutnya (*followers*).

Instagram sebagai *the second source information* dianggap sangat berpengaruh pada penyebaran informasi terkait Covid-19. Namun dari pengamatan sementara pada respon komentar, informasi yang disampaikan seperti diinterpretasikan berbeda oleh para pengikutnya (*followers*). Kontradiksi dan perdebatan atas isi berita juga selalu menjadi realitas dalam aktivitas berkomentar tersebut. Masing-masing individu saling klaim kebenaran pemahaman atas informasi keadaan pandemi Covid-19 dan tak jarang mengarah pada bentuk saling hujat narasi berfikir.

Pergulatan akan kebenaran (*Truth*) dari suatu pemberitaan, serta penelaahan secara sepihak masing-masing individu menciptakan realisme tersendiri tentang Pandemi covid-19 yang sesungguhnya. Sehingga realisme ini kemudian menghadirkan konseptualisasi sakit dan penyakit yang beragam narasi (metanarasi) di masyarakat. Maka dari itu, penelitian ini

menjadi suatu penelaahan ilmiah yang diperlukan dalam menelusuri konseptualisasi dan narasi berfikir masyarakat kota Medan khususnya para pengikut (*followers*) akun Instagram publik tersebut, namun berdasarkan pengkajian *metanarasi* postmodern. Sehingga dimensi Postmodern dianggap tepat untuk dalam menjelaskan penyebab munculnya kebenaran yang bersifat plural ini. Kemudian nantinya dalam penjabaran hasil penelitian, dapat terpahami bagaimana wacana sosial pandemi Covid-19 pada masyarakat kota Medan melalui analisis terhadap respon komentar dalam postingan berita covid-19 di akun Instagram publik Kota Medan.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode etnografi virtual. Metode etnografi virtual merupakan suatu cara yang digunakan peneliti untuk melihat fenomena sosial dan kultur pengguna di ruang *cyber*. Sebagai sebuah kultur dan artefak kultural, *cyberspace* atau dunia *siber*. Sehingga melalui metode ini, peneliti etnografi virtual dapat menelaah dan mendekati beberapa objek atau fenomena yang ada di sosial media (Ida, dkk. 2018: 171-172)

Teknik pengumpulan data dalam metode etnografi virtual tidak terlepas dari bentuk observasi, namun dalam hal ini observasi yang dilakukan yakni pada *room virtual* sosial media Instagram terkait segala aktivitas respon komentar pada postingan berita Pandemi Covid-19 di akun Instagram publik @medantrending, @medantimes.co dan @medandubbing.

Observasi juga di dukung dengan wawancara tidak terstruktur secara daring (online) pada beberapa akun pribadi yang mengomentari postingan berita tersebut. Keseluruhan data ini kemudian dilakukan

proses analisis dengan teknik analisis wacana untuk membongkar konteks dan interpretasi pada suatu teks “komentar” di Instagram. peneliti mengeksplorasi makna tersembunyi subyek dan objek penelitian, dan peneliti kemudian memverifikasi setiap pemahaman ataupun interpretasi yang “ditangkap”, sebelum peneliti memberikan analisis lebih lanjut dan memberikan kritik. Proses ini disebut sebagai berbagi pengalaman bersama oleh Anderson and Weitz (dalam Ariesta. 2018 : 8).

Hasil dan Pembahasan

Kota Medan merupakan salah satu kota di Sumatera Utara yang berstatus zona merah dalam penyebaran Covid-19 sampai pada saat Desember 2020. Data yang dibagikan oleh akun Instagram resmi Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) yakni @bpbdkotamedan, melalui postingannya menginformasikan bahwa berdasarkan laporan Gugus Tugas Covid-19 Kota Medan, yakni pertanggal 01 Agustus 2020 di informasikan jumlah terkonfirmasi kasus Covid-19 telah mencapai 2.380 kasus, dengan klasifikasi jumlah pasien sembuh adalah sekitar 782 orang, pasien meninggal sekitar 127 orang, dan pasien dirawat sekitar 1.471 orang. Data ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan dalam grafik kasus penyebarab virus Covid-19 di kota Medan.

Setiap harinya perkembangan penyebaran kasus Covid-19 ini dan segala upaya yang dilakukan pemerintah di beritakan dalam bentuk postingan beberapa akun Instagram Publik Kota Medan. Sehingga pemberitaan yang dilakukan diharapkan dapat menjadi sosialisasi tentang betapa berbahayanya keadaan Pandemi Covid-19 ini untuk kesehatan. Namun tanpa diduga sepeertinya



informasi yang dibagikan selalu mendapatkan respon dan komentar yang sangat beragam dari pengguna akun instagram publik Kota Medan yang memancing pergulatan dalam antar sesama followers dalam menyikapi berita tersebut.

Akun Instagram Publik Kota Medan Respon Komentar pada berita Covid-19

Hasil penelusuran penelitian menunjukkan terdapat beberapa akun Instagram publik kota Medan yang selalu mendapatkan respon dan saling berinteraksinya warga Kota Medan terkhusus dalam mengomentari berita yang diposting, yaitu akun @medantrending, akun @medantimes.co dan akun @medandubbing.

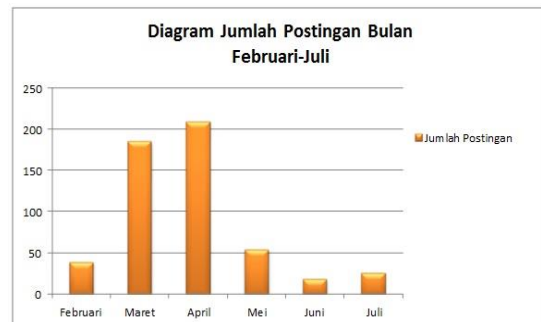
1) Akun @medantrending,

Akun instagram @medantrending adalah salah satu dari banyak akun instagram yang bersifat publik yang memuat berita dan informasi mengenai kota Medan. Akun memiliki pengikut sebanyak 102Ribu akun dengan mengikuti 2.872 akun serta jumlah postingan sebanyak 4.533 postingan per tanggal 14 Agustus 2020.

Postingan pada 14 maret 2020 menjadi awal pemberitaan media di akun ini terkait berita tentang Covid-19. Postingan ini berisikan tentang Menteri Perhubungan (Menhub) Budi Karya Sumadi yang dinyatakan positif terinfeksi virus corona (Covid-19) dengan jumlah komentar

mencapai 121 komentar. Keadaan respon komentar terkadang mengalami peningkatan namun tidak secara signifikan. Data diagram jumlah komentar pada akun publik instagram @medantrending pada rentang bulan Februari-Juli 2020 ditampilkan pada diagram dibawah ini.

Gambar 1. Diagram jumlah komentar



pada postingan berita Februari-Juli 2020

Gambar diagram diatas menunjukkan ketidakstabilan jumlah responder, namun disisi lain menunjukkan kestabilan jumlah diatas 100 respon komentar. Peneliti mengamati bahwasanya pada Februari 2020, tidak ada postingan tentang pandemi Covid-19. Sehingga tidak ada komentar terkait hal tersebut. Lalu postingan tentang pandemi Covid-19 dimulai sejak tanggal 14 Maret 2020. Oleh karenanya dalam rentang bulan february hingga maret terdapat 19 postingan terkait dengan total jumlah komentar sebanyak 461 komentar. Kemudian pada 2 bulan berikutnya yaitu april terdapat 31 postingan terkait pandemi Covid-19 dengan total jumlah komentar 774. Lalu pada bulan Mei terdapat 35 postingan terkait pandemi Covid-19 dengan total komentar 578. Pada rentang bulan tersebut terjadi kenaikan yang sangat signifikan karena total jumlah komentar pada rentang 2 bulan tersebut sebanyak 1352 dengan jumlah postingan sebanyak 66 postingan. Selanjutnya pada 2 bulan

berikutnya yaitu juni terdapat 20 postingan terkait pandemi Covid-19 dengan total komentar 244. Lalu pada bulan juli terdapat 14 postingan dengan total jumlah komentar 504. Terjadi penurunan jumlah komentar pada 2 bulan tersebut menjadi 748 komentar

2) Akun @Medantimes.co

Akun Instagram publik @medantimes.co sebenarnya tidak kalah dengan akun Instagram publik kota Medan lainnya. Pemberitaan yang selalu disajikan dalam setiap postingan pada akun ini selalu *up to date* terutama terkait dengan penginformasian keadaan Pandemi Covid-19. Akun Instagram @medantimes.co memiliki pengikut (*followers*) sebanyak 18,4 ribu dengan jumlah postingan keseluruhan mencapai 4.610 postingan. Data jumlah postingan dan respon komentar pada akun medantimes.co di media sosial instagram dalam rentang waktu Februari – Juli 2020 di jabarkan di dalam bentuk diagram dan tabel dibawah ini.

Gambar 1. Diagram jumlah komentar pada postingan berita Februari-Juli 2020

Terlihat pada diagram diatas menunjukkan kenaikan respon yang signifikan pada saat memasuki Maret dan April 2020. Bulan Maret memanglah menjadi periode di tahun 2020 yang begitu mengejutkan dikarenakan data penelusuran terkait penyebaran virus Covid-19 yang tiba-tiba menunjukkan grafik menaik dari laporan-laporan hasil medis di beberapa daerah Indonesia. Keterkejutan ini tidak terlepas dari penginformasian pada Februari 2020 dari Kementerian Kesehatan yang menyatakan bahwa masyarakat Indonesia masih aman

dari penyebaran Covid-19.

Keterkejutan ini kemudian memunculkan banyaknya postingan-postingan terbaru tentang konfirmasi kasus pandemi di Indonesia. Hal ini juga memancing lonjakan respon komentar dari netizen di akun Instagram @medantimes.co. Awal perdana munculnya postingan pemberitaan penyebaran Covid-19 di akun Instagram @medantimes.co yakni pada awal Februari 2020 sampai dengan Maret 2020 masih di dominasi oleh komentar-komentar yang cenderung mengabaikan dan menyepelekan krisis kesehatan ini. Bahkan pemberitaan tentang virus Covid-19 dijadikan bahan candaan dalam bentuk *meme-meme* humor tentang betapa hebatnya orang-orang di Indonesia yang tidak akan kalah dengan virus semacam ini seperti apa yang disampaikan oleh akun @masdi1010. Barangkali hal ini tidak terlepas dari apa yang disampaikan oleh Menteri kesehatan terkait masih belum adanya masyarakat Indonesia yang terjangkit oleh virus ini. Akan tetapi pada 2 Maret 2020 keadaan berubah setelah Presiden mengumumkan telah adanya dua pasien yang positif terinfeksi oleh virus ini yang diketahui memiliki riwayat perjalanan ke negara yang terpapar Covid-19. Postingan berita terkait Covid-19 sebanyak 186 postingan di bulan Maret 2020 langsung dibanjiri oleh komentar yang begitu meningkat dengan drastis. Respon komentar masyarakat di akun ini sangat beragam terkait dengan pemberitaan regulasi yang telah dibuat oleh Pemerintah daerah dan Pusat untuk menekan penyebaran melalui wacana pemberlakuan Lockdown, isolasi mandiri dan lain sebagainya.

3) Akun @Medandubbing

Akun @medandubbing adalah sebuah akun Instagram publik Kota Medan yang

sudah diikuti sebanyak 624.000 orang dan mengikuti sebanyak 240 akun pada media social Instagram . Akun ini sudah memposting sebanyak 1194 postingan. Postingan pertama pada akun medan.dubbing terkait pandemi Covid-19 yang terdampak di Indonesia di post pada tanggal 18 maret 2020, postingan itu berisikan video dubbing berlogat medan menggunakan potongan film yang di bintang oleh Aktor India. “Gausah panik-panik kali, rajin-rajin cuci tangan, dan jika tidak sangat penting, gausah lah melalak-melalak dulu kelen, banyak berdoa supaya kita semua aman dari korona. Gausah Panik kali kelen”, begitulah kalimat yang dilontarkan melalui video dubbing pada postingan tersebut. Postingan itu sendiri ditandai dengan caption HIMBAUAN dan hastag #Jangantakutkelen. Selanjutnya postingan tersebut di banjiri oleh komentar-komentar yang berjumlah 215 komentar. Berikut ini penjabaran akan komentar dalam postingan terkait Pandemi Covid-19 pada rentang Februari-Juli 2020

Postingan terkait pandemi Covid-19 pada akun ini biasanya memiliki ciri khas menyampaikannya melalui himbauan-himbau yang di kreasikan sendiri dalam bentuk video-video dubbing berlogat medan yang di dalamnya juga di selipkan *jokes-jokes* yang dimana ini merupakan ciri khas dari akun ini. Postingan terkait Covid-19 pada akun ini pertama kali di posting pada tanggal 18 Maret 2020, adapun total keseluruhan postingan terkait pandemi Covid-19 pada akun ini berjumlah sebanyak 15 postingan dengan rincian: Periode Februari-Maret sebanyak 6 postingan, April-Mei sebanyak 7 potingan dan Juni-Juli sebanyak 2 postingan.

Adapun jumlah *Followers* yang berkomentar dari rentang Februari – Juli 2020 mengalami penurunan, dengan jumlah komentar terbanyak pada rentang April – Mei, penurunan jumlah komentar

netizen ini di karenakan konten Covid-19 pada postingan akun public medan dubbing ini kian hari di sampaikan dengan nada yang serius dan formal, hal ini mengakibatkan menurunnya ketertarikan netizen yang berkomentar karena seperti yang dapat di lihat melalui postingan-postingan pada akun public ini, netizen akan lebih tertarik menyampaikan komentar-komentar bercandaan pada postingan yang bercandaan, untuk postingan yang serius dan formal tidak akan mendapat respon sebanyak postingan-postingan jokes. Selanjutnya saat di kalkulasikan pula komentar netizen pada postingan terkait Covid-19 pada akun public medan dubbing ini lebih cenderung kepada komentar-komentar dengan nada yang bercandaan.

Peneliti kemudian melakukan pendataan jumlah hasil postingan pemberitaan pandemi covid-19 pada ketiga akun dan melihat jumlah respon komentar yang ada didalamnya. Berikut tabel pendataan postingan dan juga komentar terkait pandemic covid-19. Pemberitaan tentang covid-19 begitu silih berganti di posting dalam akun Instagram publik kota Medan. Hasil penelusuran peneliti pada beberapa akun Instagram publik kota Medan seperti @medantrending, @medandubbing dan @medantimes.co menunjukkan terjadinya peningkatan respon komentar yang sangat signifikan yakni pada Maret-Mei 2020. Awal Maret 2020 memang menjadi waktu yang sangat mengejutkan Indonesia dimana telah terindikasinya beberapa kasus wabah virus Covid-19 menjangkiti masyarakat Indonesia yang dikonfirmasi oleh Kementerian Kesehatan. Pemberitaan ini kemudian langsung dipenuhi dengan banyaknya respon komentar didalamnya. Tingginya respon komentar terus berlanjut dan semakin beragam dalam setiap postingan berita tentang pandemi covid-19

selanjutnya.

Secara garis besar, respon komentar para pengikut (followers) ketiga akun Instagram publik tersebut dapat diklasifikasikan menjadi beberapa jenis narasi, yaitu (1) narasi Simpatik dan empatik, (2) narasi Skeptis, (3) Kata-kata makian (*Hate speech*), (4) narasi Propaganda dan (5) Promosi peluang bisnis. Respon komentar tersebut bahkan selalu menghiasi kolom komentar perdebatan akan kebenaran dari masing-masing pendapatnya. Berikut ini respon komentar pada pemberitaan covid-19 di beberapa akun Instagram publik kota Medan

Memahami Konseptualisasi berfikir Masyarakat Kota Medan tentang Pandemi Covid-19

Beragam respon komentar menunjukkan keberagaman narasi berfikir masyarakat kota Medan tentang Pandemi Covid-19. Keberagaman narasi berfikir yang menjadi realitas akan konseptualisasi sakit dan penyakit yang tidak selalu diinterpretasikan sama. Meskipun kemajuan teknologi yang berperan menjadi (*tools*) dalam kemudahan penyebaran segala informasi pemberitaan Pandemi Covid-19 secara kompleks,

Berdasarkan hasil observasi pada respon komentar dan wawancara daring pada beberapa informan, peneliti memahami bahwa konseptualisasi masyarakat kota Medan tidak terlepas akan perbedaan kebenaran (*truth*) dari keberadaan virus covid-19 yang dinarasikan oleh teknologi informasi itu sendiri. Pemberitaan covid-19 yang dihadirkan oleh teknologi informasi seperti pada akun Instagram publik, memang telah berperan menjadi sarana penginformasian yang kompleks akan keadaan dari penyebaran virus covid-19 di kota Medan.

Namun disisi lain, tidak dapat dipungkiri bahwa teknologi informasi tidaklah selalu membawa peran yang tunggal.

Sebagai seorang pengakaji Postmodern, Francois Lyotard (1997) melihat arah yang dibawa oleh kemajuan teknologi informasi dan mengklasifikasikannya menjadi dua peran, yakni sebagai penelitian akan pengetahuan, dan yang kedua adalah sebagai proses transmisi dari pengetahuan tersebut. Dalam menjawab terjadinya keragaman narasi dari informasi yang disampaikan oleh teknologi informasi, Lyotard kemudian lebih memfokuskan pada pengaruh kedua dan kemudian memberikan pandangan bahwa miniaturisasi (*miniaturization*) dan unsur komersialisasi yang dihadirkan oleh teknologi informasi membawa suatu arah yang disebut dengan sirkulasi pengetahuan khusus.

Lyotard menjelaskan bahwa Sirkulasi pengetahuan yang dihadirkan oleh citra visual, suara, gambar dan tulisan tidak selalu dapat tetap dalam konteks transformasinya. Inilah yang kemudian menjadi penegasan oleh Lyotard bahwasanya teknologi informasi dalam tatanan hidup masyarakat memang mengalami kemajuan secara fisik, namun mengalami kegagalan dalam membangun satu arah terjemahan yang sama pada isi yang dihadirkan oleh teknologi informasi tersebut. Sehingga interpretasi akan terjemahan tersebut akhirnya menciptakan *realisme* masing-masing pada setiap individu dan bermuara pada terbangunnya keragaman narasi (metanarasi). (Lyotard. 2019. 2-3)

Berdasarkan hasil analisis respon komentar yang telah dilakukan oleh peneliti, secara garis besar konseptualisasi akan narasi covid-19 pada masyarakat kota Medan terbagi menjadi dua golongan, yakni golongan *pertama* yang konseptualisasi narasi berfikirnya akan

covid-19 mengarah pada konsisten mempercayai kebenaran dari keberadaan berbahayanya virus covid-19. Konseptualisasi dan narasi ini teraktualisasi dalam bentuk respon komentar yang selalu berisikan ucapan-ucapan yang bernuansa simpatik, dan peduli pada setiap kolom komentar pemberitaan perkembangan covid-19. Selain itu juga komentar dalam bentuk narasi mawas diri yang selalu menghimbau dan mengingatkan untuk tetap menjaga kesehatan dan mematuhi protokoler kesehatan. Hal tersebut juga diaktualisasikan oleh para informan dengan bentuk selalu menyediakan *Handsanitizer* dan menggunakan masker dalam aktivitas sehari-harinya.

Sedangkan pada golongan *kedua*, Konseptualisasi narasi akan covid-19 lebih mengarah pada ketidakpercayaan akan informasi covid-19 yang dibagikan dalam pemberitaan di akun Instagram publik kota Medan. Ketidakpercayaan ini di tunjukkan dalam bentuk komentar yang selalu identik dengan penghujatan (*hate speech*) pada akun publik yang membagikan pemberitaan, kemudian komentar yang menggiring suatu opini bahwasanya segala data pasien akibat virus covid-19 penuh dengan kebohongan (manipulasi), dan bahkan yang lebih ekstrem menganggap bahwa pandemi covid-19 hanyalah sebuah rekayasa ataupun konspirasi dari negara China untuk menguasai ekonomi internasional.

Berdasarkan hasil wawancara daring dengan para informan, peneliti mendapatkan pemahaman bahwasannya hal ini tidak terlepas dari segala wacana sosial yang didengarkan oleh para informan dan berkembang ditengah lingkungan masyarakat Kota Medan. Adapun isi dari wacana sosial tersebut ialah :

a. Wacana Sosial konspirasi Covid-19

Perbincangan dan komentar inilah yang paling banyak bermunculan dalam setiap kolom komentar postingan berita terkait himbauan protokoler kesehatan. Selalu saja terdapat komentar-komentar yang menganggap bahwa covid-19 adalah suatu bentuk konspirasi yang sebenarnya tidak pernah ada. Konspirasi yang dianggap diarahkan pemerintahan Cina untuk menekan ekonomi global termasuk Indonesia. Apalagi tertutupnya pemerintahan cina dalam melakukan penanggulangan penyebaran virus ini di Wuhan, selalu dikaitkan dengan konspirasi tersebut. Bahkan jikaalaupun virus ini dianggap benar dalam obrolan di tengah masyarakat, tidak lain memang dianggap sebagai suatu yang disengajakan oleh Pemerintahan Cina. Wacana ini adalah wacana yang paling banyak menjadi alasan dari para informan yang sangat kontradiksi dengan segala pemberitaan akan himbauan penanggulangan penyebaran Covid-19

b. Wacana Manipulasi data Pasien covid-19 di Kota Medan

Keraguan pada data yang selalu ditampilkan di seluruh teknologi informasi menjadi obrolan yang paling banyak terjadi di tengah masyarakat belakang ini, baik masyarakat digital maupun masyarakat yang sesungguhnya. Hal ini tidak terlepas dari banyaknya data-data pasien yang terus bertambah tersebut masih dianggap tidak valid. Pasien yang tersebar di beberapa wilayah kota Medan tidak pernah terindikasi dan diketahui oleh masyarakat sekitar.

Bahkan peneliti juga telah mencoba konfirmasi data pasien di satu wilayah kelurahan di Kota Medan pada pejabat setempat, namun sepertinya data tersebut sengaja ditutup-tutupi. Sehingga masyarakat juga beranggapan

bahwasannya kuantitas data yang dimunculkan tidaklah keseluruhannya benar. Apalagi keadaan ini semakin diperkeruh dengan adanya keterlibatan instansi Rumah Sakit yang dianggap sengaja dan terburu-buru dalam mendiagnosis setiap pasien yang meninggal saat di Rumah Sakit. Banyak pasien yang meninggal tersebut di diagnosis diakibatkan menderita covid-19 dan keluarga dipaksa untuk menandatangani surat-surat pernyataan yang mendukung hal tersebut.

c. Kekecewaan pada Kinerja Pemerintah.

Perbincangan yang mengarah pada pengabaian akan arahan dan himbuan yang disampaikan oleh Pemerintah dalam upaya menanggulangi penyebaran virus Covid-19, ternyata tidak terlepas dari isu-isu buruk yang dihadirkan dan mengarah pada ketidakpercayaan atas apapun kinerja pemerintah pusat ataupun daerah.

Meskipun sebenarnya memang belum adanya penelitian yang terfokus pada alasan munculnya isu-isu tersebut, namun peneliti mengamati dilingkungan tempat tinggal peneliti yang merupakan bagian dari wilayah Kota Medan, hal ini dipengaruhi oleh keadaan perpolitikan yang masih belum usai dalam Pemilihan Presiden, dan Pemilihan Kepala Daerah (Gubernur-Wakil Gubernur) yang baru saja dilaksanakan oleh masyarakat Kota Medan. Kuatnya arus perbedaan dukungan masih menyisahkan disintegrasi yang terjadi dari momen pemilu tersebut. Masyarakat terlihat masih belum melebur dalam menerima hasil dari pemilu yang sudah selesai ini. Sehingga selalu saja isu-isu miring yang berlawanan dengan kinerja pemerintah, ketidaksiapan pemerintah dan kinerja yang buruk dari pemerintah dalam menanggulangi penyebaran covid-19 dimunculkan untuk menghadirkan

sikap-sikap ketidakpatuhan terhadap arahan dan regulasi yang dibuat oleh pemerintah

Perbincangan dan obrolan yang terus-terusan bermunculan di masyarakat sebagai suatu wacana yang tidak diketahui kejelasan sumbernya ini, kemudian dibenarkan oleh sebagian orang tanpa menelusuri terlebih dahulu kebenaran informasi tersebut. Wacana ini selanjutnya menjadi pemicu narasi-narasi dan interpretasi liar berkaitan dengan kebenaran informasi akan Covid-19. Wacana ini kemudian tersampaikan dari setiap perbincangan dan mulai mempengaruhi narasi berfikir masyarakat yang mendengarnya.

Keragaman konseptualisasi akibat dari beberapa wacana sosial ini juga bermuara pada keragaman narasi (metanarasi) akan keadaan sakit dan penyakit Covid-19. Masyarakat kota Medan mempercayai segala informasi yang berasal dari pandangan Medis modern. Terutama terkait suatu virus yang memang tidak dapat dilihat secara kasat mata namun harus menggunakan alat-alat kedokteran modern. Sehingga tidak sepenuhnya mampu menggiring narasi berfikir masyarakat pada kebenaran yang dihasilkan oleh kemajuan pengetahuan.

Foster dan Anderson (1986) sebagai tokoh antropologi kesehatan yang melakukan pengkajian tentang kognisi dan interpretasi masyarakat akan konseptualisasi sakit dan penyakit, juga telah menjelaskan bahwa pola perilaku dan kebiasaan yang teraktualisasi di masyarakat ketika mengalami sakit dan terinfeksi penyakit sangatlah berhubungan erat dengan pemahaman akan sakit dan penyakit itu sendiri. Foster dan Anderson kemudian membagi konseptualisasi penyakit itu menjadi dua jenis yang tumbuh di alam berfikir masyarakat, yakni (1) sebagai bentuk *naturalistik* yaitu bahwa

sakit merupakan suatu keadaan terganggunya organisme-organisme di dalam tubuh manusia, dan penyakit yang dipahami sebagai suatu bentuk virus pengganggu yang akan mengakibatkan terganggunya imun tubuh apabila fisik/tubuh tersebut tidak mampu dalam mengatasinya. Sehingga kemudian diperlukannya proses pengobatan medis dan pencegahan secara nyata sebagai upaya mencapai kesembuhan. Kemudian (2) yaitu sebagai jenis *personalistik*, dimana sakit dan penyakit bukan semata dikarenakan terganggunya organisme di dalam tubuh manusia, melainkan terganggunya interelasi antara manusia dengan dunia spiritual dan supranaturalnya, maksudnya ialah bahwa sakit dan penyakit yang diderita bersumber dari intervensi suatu agen yang aktif seperti makhluk supranatural yakni dewa, hantu, roh leluhur, sihir, dan lain lain sebagainya. Sehingga diperlukan upaya penyembuhan dari tangan “aktor” yang dianggap memiliki kekuatan yang mampu memperbaiki dan menetralsir permasalahan ini seperti dukun (*shaman*) ataupun pengobat lokal (*healer*) lainnya. (Foster, Anderson. 2013. 35-36)

Keadaan Heterogenitas tatanan kehidupan masyarakat kota Medan yang majemuk dan plural tentu tidak sepenuhnya meninggalkan unsur-unsur budaya yang masih melekat dan dibawa oleh para perantau yang mendatangi wilayah ini. Sehingga kemudian memunculkan konseptualisasi akan sakit dan penyakit dari covid-19 yang berbeda dari konstruksi yang dibangun oleh masing-masing pola budaya, dan berujung pada aktualisasi sikap dan respon yang tidak seragam.

Kesimpulan

Penelusuran akan perbedaan narasi berfikir masyarakat Kota Medan dalam menyikapi pemberitaan Covid-19 pada akun Instagram Publik Kota Medan menjabarkan bahwa :

- 1) Respon komentar masyarakat Kota Medan dalam setiap postingan berita Covid-19 di akun Instagram publik Kota Medan sangat beragam, diantaranya respon komentar yang penuh rasa simpati, empati, dan ajakan mematuhi protokoler kesehatan selama keadaan krisis kesehatan yang tengah dialami. Namun juga terdapat respon komentar yang penuh dengan kata-kata makian, hujatan, *hate speech*, dan bahkan provokatif yang kemudian menjadi saling kontradiksi dan memunculkan perdebatan dalam kolom komentar Instagram antar sesama pengikut (*Followers*)
- 2) Konseptualisasi masyarakat kota Medan tentang sakit dan penyakit yang diakibatkan oleh covid-19 memunculkan keragaman narasi (*Metanarrative*). Kemudahan akses informasi yang dihadirkan oleh sosial media (Instagram) tentang covid-19, mengalami ketidakberhasilan dalam membangun kesearahan konseptualisasi berfikir yang berdampak pada aktualisasi pola perilaku dan kebiasaan yang juga beragam di tengah Pandemi dan sarat akan pengabaian himbauan.
- 3) Konseptualisasi berfikir masyarakat kota Medan tidak terlepas dari beberapa Wacana sosial yang hidup dalam obrolan antar sesama warga kota Medan yaitu tentang Covid-19 yang dianggap sebagai sebuah konspirasi, data pasien Covid-19 di Kota Medan yang dianggap manipulasi dan juga kekecewaan akan kinerja Pemerintah Pusat dan daerah dalam menanggulangi Covid-19

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, & Foster. 2013. *Antropologi Kesehatan (terjemahan)*. Jakarta: UI-Press.
- Arif Mukhrizal,dkk. 2019. *Pendidikan Postmodernisme Telaah Kritis Pemikiran Tokoh Pendidikan*. Yogyakarta : AR RUZ Media
- Ariesta Aprillia Putri. 2018. *Etnografi Virtual sebagai Metodologi Penelitian Berbasis Virtual (Makalah ilmiah)*. Surabaya : Universitas Air langga
- Erdraswara, Suwardi. 2013. *Metode Penelitian Kebudayaan*. Yogyakarta :UGM Press
- Geertz, Clifford. 2012. *Tafsir Kebudayaan*, Yogyakarta: Kanisius
- Lyotard Jean Francois. 2019. *Postmodernisme*. Yogyakarta : Thafa Media
- Lanier Jaron. 2019. *Ilusi Media Sosial Sepuluh Argumen Tentang Paradoks Medsos*. Yogyakarta : Cantrik Pustaka
- Muhadjir, Noeng. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: PT Bayu Indra Grafika
- Nasrullah, Rulli. 2018. *Khalayak Media Identitas, Ideologi Dan, Perilaku Pada Era Digital*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Pratama Bayu Indra. 2017. *Etnografi Dunia Maya Internet*. Malang : UB Press
- Sartre Jean-Paul. 2015. *Eksistensialisme & Emosi Manusia*. Yogyakarta : Simpang Nusantara
- Tazid Abu. 2017. *Tokoh, Konsep dan Kata Kunci Teori Postmodern*. Yogyakarta : DEEPUBLISH
- Atmoko, Dwi Bambang, *Instagram Handbook*, (Jakarta : Media Kita, 2015) h. 45-67
- Agustina, 2016. "Analisis Penggunaan Media Sosial Instagram Terhadap Sikap Konsumerisme Remaja Di Sma Negeri 3 Samarinda" eJournal Ilmu Komunikasi Universitas Mulawarman(2016) h. 412
- Permata Eri Husna. 2015. *Instagram dan Representasi Diri*. Skripsi. UNTIRTA
- Siswoko. 2018. Analisis Wacana Pemberitaan Pendirian Pabrik Semen Indonesia di SuaraMerdeka.com. Skripsi Insittusi Agama Islam Surakarta
- Yuliana. 2020. *Corona Virus Disease (Covid-19)*. Wellnes and Healthy Magazines. Volume 2, Nomor 1, February 2020, p.187-192 (online)
- Umanailo, M. C B. 2018. *Postmodernisme dalam*

Pandangan Jean Francois Lyotard.
publication at
<https://www.researchgate.net/publication/323935831>